

Setiap pergantian semester, sekolah mengadakan event demi memeriahkan suasana dan mengembalikan semangat sesuai ujian. Event di setiap tahun bergantung pada keputusan yang diperoleh dari rapat organisasi bulanan, dan pada event semester ini kami memperoleh voting terbanyak pada kompetisi musikal. Para siswa boleh membentuk band yang berisi 3-5 orang dan nantinya akan mempersembahkan pertunjukan musik untuk memperebutkan hadiah kejutan yang disebut-sebut "spektakuler". Sasya, Kira, dan Finda memutuskan untuk mendaftarkan diri dan berencana mempersembahkan lagu buatan mereka sendiri. Seminggu sebelum kompetisi mereka bertiga berdiskusi untuk menentukan posisi dan alat musik masing-masing. Menurut buku panduan yang diberikan OSIS, setiap band harus memiliki setidaknya satu penyanyi dan sisanya bermain alat musik. Sasya mengajukan diri sebagai vokalis dengan berkata bahwa dirinya suka menyanyi, Kira tidak terima. Dia menganggap bahwa "suka" bukan berarti jago melakukannya, Kira membalas "daripada menyanyi, kamu lebih cocok main musik..kenapa gak aku aja, aku sering bicara pake mic". Kira tidak salah karena memang dirinya sering menjadi pembawa acara, dan Sasya adalah ketua klub instrumen di sekolah. Namun, Sasya tidak ingin menjadi pemain, sekali lagi dia meminta agar diposisikan sebagai vokalis "aku bosan main musik, sesekali aku pengen menjadi pusat perhatian. Kamu selalu jadi bintangnya, sementara aku selalu saja sebagai hiburan" ditengah obrolan tersebut, Finda menyela "kenapa gak kita bertiga aja yang jadi vokalis nya?" Ucapnya dengan wajah penuh harapan. "GAK" Sasya dan Kira membalas bersamaan. "Udah dibilang paling cocok jadi penyanyi tuh aku" "engga, aku" perdebatan semakin memanas, Finda yang kebingungan tidak tau harus berbuat apa. Akhirnya setelah tiga puluh menit bertengkar, ruangan jadi hening, tidak ada yang mau berbicara. "Sudahlah, aku keluar saja" Kira memecah keheningan "tapi Ra, kalau kamu keluar, band kita gak masuk kualifikasi, kan minimal tiga" ucap Finda yang langsung dibalas Sasya "gapapa Fin, kita cari orang lain. Aku juga gamau sama si egois, masa gamau ngalah" "Aku juga gamau sama si sok jago, mentang-mentang suka nyanyi. Suara kamu jelek" "heh! Aku gak menghina kamu ya, Suka banget sih cari masalah. Dasar egois!" "Sok jago!" "Egois!" "Sok jago!" Ditengah-tengah sahut-menyahut itu, tiba-tiba... "Stoppp!!!" Finda berteriak dan menghentikan keduanya. "Kalian ini mau main atau gak sih, udah! Kita bubar aja. Kalau gaada yang mau mengalah, lebih baik tidak usah lomba sekalian" tegas Finda "setuju, aku lebih suka gabung sama club ku" seru Sasya "ck, yaudah. Aku juga ingin keluar dari tadi" ucap Kira. Akhirnya mereka pergi ke tujuan masing-masing, Sasya mendatangi club nya, Kira mencari band yang kekurangan anggota, sementara Finda masih kebingungan ingin kemana. "Huff, aku Ingin ikut kompetisi. Tapi, siapa yang bisa bermain dengan orang yang tidak tau musik seperti ku" keluhnya "Finda, mana band mu? Kamu kok sendiri" tiba-tiba saja Finda disapa Maika, salah satu panitia event sekaligus pengurus besar OSIS. "Eh, Maika, anu... Kita bertiga bubar. Maaf ya, ada masalah tadi" "hah? Bubar? Yah... Padahal aku pengen banget liat kalian tampil. Banyak loh yang bilang kalau band mu itu bagus, karena disekolah kalian selalu kompak dan gak terpisahkan. Em.. Kalau boleh tanya, emangnya masalah apa?" Finda mulai bercerita tentang pertengkaran kedua sahabatnya itu yang

berebut posisi menjadi penyanyi "wah, ternyata ada masalah serumit itu ya, aku kira kalian grup paling wholesome " "hehe, gak juga kok. Kami sering debat bahkan pernah lebih parah dari ini" "tapi Fin, sebenarnya kalian gak bisa ganti grup. Karena datanya sudah pasti dan tidak boleh diubah-ubah lagi. Mau gak mau kalian tetap harus tampil" "yah.. gimana ini Mai, kita udah terlanjur bubar. Kamu ada saran atau solusi gak? Aku bingung banget.." Maika dan Finda mulai berdiskusi, namun setelah hampir satu jam tetap saja titik terang belum ditemukan. "Uh, gimana ini. Padahal cuma masalah kecil. Tapi proses nya panjang banget" sela Maika "Sabar Mai.. aku lagi mikir nih, mungkin aja ada ide lewat" beberapa saat setelah Finda mengatakan itu, ibu kantin yang kebetulan sedang memasak tiba-tiba saja berteriak, hal itu sontak membuat beberapa siswa yang ada disana menghampiri untuk memastikan keadaan. Salah seorang siswa bertanya kepada ibu kantin apa yang terjadi, rupanya saat mengaduk nasi goreng, asap dari masakan tersebut mengganggu penglihatan ibu kantin dan membuatnya tidak menyadari bahwa ada seekor cicak yang terjatuh dari langit-langit kantin dan mendarat tepat di tengah hidangan tersebut. Setelah mendengar cerita ibu kantin, Finda mendapatkan sebuah ide, kemudian ia menceritakannya kepada Maika yang langsung menyetujui. Tiga hari sebelum kompetisi, Sasya dan Kira baru diberitahu bahwa tidak diperbolehkan untuk mengubah anggota grup karena data sudah dipublikasikan. Para anggota organisasi sengaja mengumumkan secara mendadak atas permintaan dari Maika dan Finda. Saat jam istirahat tiba mereka bertiga berkumpul untuk membicarakan masalah ini, Finda pura-pura ikut bingung karena dia merencanakan sebuah kejutan pada kompetisi besok. Sasya dan Kira masih saling bermusuhan, bukan lagi perkara siapa yang akan menjadi vokalis, melainkan kebencian harus tampil bersama-sama. Finda mulai membuka obrolan dengan mengusulkan hal yang sama, yaitu mereka bertiga akan menjadi vokalis sekaligus pemain musik, ia mengaku mendapatkan izin dari ketua OSIS. Sasya dan Kira tidak merespon, tapi terlihat setuju. Sorenya mereka meminjam ruang musik dan mulai memilih alat musik masing-masing, Sasya akan bermain gitar, Kira drum, dan Finda bass, untungnya saat pemilihan ini tidak ada pertengkaran lagi. Pada saat itu mereka mulai dari menulis lagu, lalu dijadwalkan besok latihan pertama akan dimulai. Selama 2 hari, mereka bertiga berlatih dengan serius, mengesampingkan konflik dahulu, Demi meraih kejuaraan harus bersatu. Akhirnya hari yang ditunggu-tunggu pun tiba, band Sasya, Kira dan Finda mendapatkan nomor urut 10. Artinya masih ada kesempatan untuk berlatih sekali lagi, namun saat urutan mencapai nomor 5, Finda tidak kunjung menampakkan diri. "Uhh, mana sih si Finda. Udah jam segini loh" ucap Sasya "gatau nih, tadi kucari dikelasnya juga gaada" balas Kira "kalau gitu ayo latihan" ajak Sasya "tapi kan lagunya dibawa Finda" balas Kira "lah, kamu belum hafal. Masa sih, padahal kan sering hafalin teks pembawa acara" sindir Sasya "beda Sya, situasinya beda, makanya tingkat keseriusan nya juga beda" elak Kira "oh.. jadi kamu mau bilang kalau kamu ga niat ikut kompetisi? Percuma latihan kalau ga dihafalin" "engga gitu, aku serius kok, malah kamu sendiri yang kelihatan santai" "aku? Santai? Halah iri aja kamu" "yaudah, mana buktinya kalau kamu lebih serius dari aku. Coba main gitar mu di bait Kedua lagu!" Sentak Kira "ga bisa dong, alat musik harus di mainin bersama biar kerasa kerennya" tolak Sasya "tuh

kan, kamu juga ga becus. Ketua club kok ga ahli di bidangnya" Kira mulai menyindir balik "pokoknya kamu yang paling ga niat" "kamu sendiri ga becus" "ga niat" "ga becus". Pertengkaran dimulai lagi dan sayangnya Finda tidak ada disini untuk meleraikan keduanya, tidak terasa perdebatan itu terjadi dalam waktu yang lama. Sampai-sampai tidak menyadari bahwa nomor urut telah sampai pada angka 9, band mereka diminta untuk bersiap. Saat itu Kira bilang pada salah satu panitia disana bahwa Finda belum datang dan mereka belum berlatih, tapi mau bagaimana pun panitia itu tetap meminta mereka tampil seadanya, tidak ada pilihan lain Sasya dan Kira harus tampil dalam keadaan belum optimal. Saat nomor urut 9 turun dari panggung, pembawa acara memanggil band mereka dengan penuh semangat "hadirin sekalian, sambutlah penampilan berikutnya, dari band.... "Tiga sahabat bintang" tepuk tangan yang meriah!!!" Tepuk tangan menggema di ruang aula yang besar, sementara itu Maika menonton dari kursi panitia dengan senyum lebar, ia tidak sabar akan menonton pertunjukkan luar biasa dari saran Finda. Setelah Sasya dan Kira berdiri di panggung, lampu-lampu mulai dinyalakan dan musik mulai dimainkan. Sayangnya sejak pembukaan, sangat terlihat bahwa musik dan lagu tidak seirama, jelas karena kurang latihan dan ketiadaan Finda yang sering disebut leader. Semakin lama, pertunjukan mulai terasa membosankan, baik dari penonton maupun juri, semuanya merasa bosan. Kira mulai panik, begitu juga dengan Sasya yang berharap ada keajaiban agar mereka tidak terlihat memalukan. Tetapi, dalam waktu yang sangat cepat, sebuah bola kecil mendarat tepat ditengah panggung yang mengejutkan orang-orang. Bola itu bergerak, bergetar, dan mulai berputar, kemudian BOOM meledak menjadi asap yang tebal. Kira dan Sasya mengibaskan tangan mereka untuk mengetahui siapa sosok yang berdiri di tengah kepulan asap. Perlahan, asap tebal mulai menipis, dan memperlihatkan siapa sosok tersebut. "Finda!?" Teriak kira dan Sasya bersamaan. "Ayo kita lanjutkan" bisik Finda, "HALO SEMUANYA!! AYO KITA MERIAHKAN HARI INI DENGAN PENAMPILAN TERBAIK DARI BAND KAMI, TIGA SAHABAT BINTANG!!" lanjutnya menggunakan mic yang entah dari mana. Berkas kemunculan Finda, band mereka berangsur-angsur kompak. Bila ada kesalahan dalam permainan alat musik, yang lain akan menutupinya dengan mengeraskan suara nya. Sampai giliran mereka berakhir, rasanya masih sangat bersemangat. "Finda, kamu dari mana saja sih" tanya Kira "Aku? Membuat kejutan! Keren kan!!" Jawab Finda antusias "huft, tapi kamu bikin kita panik tau. Ya.. setidaknya ulahmu itu bikin grup kita ga terlalu malu-maluin" sambung Sasya sembari tertawa, kemudian mereka bertiga tertawa bersama. Akhirnya tiga sahabat bintang saling berbaikan dan bersama-sama lagi!. Seminggu kemudian, kejuaraan pun sudah bisa di umumkan. Sebetulnya Finda, Kira, dan Sasya sudah memohon pada Maika untuk melihat duluan sebelum teman-teman yang lain tau. Tapi di tolak dengan alasan ide Finda yang kemarin di protes oleh grup lain karena rasanya seperti curang. Untungnya keributan itu meredam, dan grup tiga sahabat bintang tidak boleh berulah lagi. "Yasudah mau bagaimana lagi". Semua siswa di suruh berkumpul di aula, menunggu pengumuman dengan penuh antusias. "Ehm, Ehm, tes tes. Selamat pagi anak-anakku yang berbahagia, pastinya kalian sudah tau untuk apa ke aula hari ini. Bla BLA BLA" sambutan yang membosankan dari ibu kepala sekolah, begitulah

isi pikiran semua siswa di sana. "Dan sekarang adalah pengumuman kejuaraan yang di bawakan oleh perwakilan OSIS, kita sambut Maika!". Tepuk tangan meriah menggema di seluruh aula, Maika naik ke podium, memberikan salam dan sapaan singkat. "Baik langsung saja saya umumkan dari juara 3.." pada akhirnya grup tiga sahabat bintang tidak memenangkan juara 1 sampai 3. Tapi tidak apa-apa, walaupun tidak mendapatkan piala kejuaraan, mereka mendapatkan predikat sebagai "penampilan terunik". Sekarang adalah waktunya untuk melihat hadiah spektakuler apa dari kompetisi ini. Maika beserta para juara turun dari panggung, di gantikan ibu kepala yang membawa sebuah kotak. "Mohon maaf, sebelumnya kami umumkan bahwa juara pertama lah yang akan mendapatkan hadiah ini. Tetapi OSIS memutuskan untuk menunjukkan hadiah ini terlebih dahulu pada seluruh siswa. Langsung saja kita perlihatkan dari proyektor" lampu aula di matikan, dan semuanya fokus ke layar lebar di depan sana. "Wow, keren sekali!" Ternyata hadiah itu berupa flashdisk yang berisi kumpulan rekaman setiap pertunjukan dari grup-grup yang berkompetisi. Menyenangkan sekali melihat pertunjukkan dari grup sendiri. Tiga sahabat bintang pun tidak ketinggalan, ikut bahagia melihat rekaman itu dari awal sampai akhir.